

PENGARUH KEPERCAYAAN DAN TIPE STANDAR (US GAAP DAN IFRS) TERHADAP KEPUTUSAN INVESTOR NON PROFESIONAL

ABSTRACT

Non-professional investor decisions are influenced by various factors. This experimental research is using 2x2 between subjects factorial design that aims to investigate the influence of type of standards (US GAAP and IFRS) and trust of the financial reporting system to the decision of non-professional investors. Type of standard and trust of the financial reporting system are use to be independent variables, where the type of accounting standards is manipulated variable and trust of the financial reporting system is a measured variable. The instrument in this study using the example of experimental materials by Bailey and Sawers (2012) that adapted by researchers. Sixty seven students magister of accounting (S2) Airlangga University Surabaya who analyzed two similar companies are presented using either rules-based (US GAAP) and principles-based (IFRS) are available and complete. The analysis technique for hypothesis testing using Analysis of Variance (ANOVA) and t test.

Results of the study after the trust are classified into more trust and less trust shows that the type of standard or trust alone does not affect investment decisions (allocation of investment funds). Interaction between type of standard and trust influence investment decisions. However, non-professional investors are more trust and less trust in the current financial reporting system does not provide a different decision on the financial statements which use the principles-based and rules-based standards.

Keywords: Accounting standards, trust, investment decisions.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana *stakeholder*, seperti investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Peran profesi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan membantu investor membuat keputusan investasi. Akan tetapi, masih banyak perusahaan yang melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangannya, seperti kasus Enron tahun 2001 yang menyajikan laba secara tidak jujur dan sejumlah kewajiban tidak disajikan. Kasus ini melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big five*, Arthur Anderson yang menghalangi proses peradilan melalui penghancuran dokumen dan data komputer yang berkaitan dengan kegagalan Enron (Nurhayati, 2002). Skandal ini menyebabkan kepercayaan investor terhadap profesi akuntansi dan laporan keuangan menurun, padahal kepercayaan tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi. Salah satu cara mengembalikan kepercayaan investor adalah dengan dibentuk standar akuntansi yang lebih berkualitas dengan transparansi, sehingga sesuai pembuatan keputusan penggunaannya. Indonesia memiliki standar penyajian laporan keuangan yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sebelum tahun 2008, SAK mengacu pada United State *Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) yang bersifat *rules-based*, yaitu berbasis aturan. Standar ini meningkatkan konsistensi antar perusahaan dan waktu, tetapi kurang relevan. Kemudian, Indonesia mulai melaksanakan konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang bersifat

principles-based, yaitu mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran tanpa secara rinci. Rohmah dan Susilowati (2013) menyatakan, terjadi peningkatan relevansi nilai dan penurunan asimetri informasi sesudah penerapan SAK adopsi IFRS. Penurunan asimetri informasi diharapkan mengurangi konflik keagenan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung manipulasi dan lebih dapat diandalkan.

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan mereplikasi penelitian Bailey dan Sawers (2012) yang menemukan bahwa jika investor non profesional lebih percaya pada sistem pelaporan sekarang, maka tipe standar tidak berpengaruh pada kesediaan berinvestasi di perusahaan yang laporan keuangannya lebih baik. Sedangkan investor non profesional yang kepercayaan terhadap sistem pelaporan sekarang rendah, akan memilih berinvestasi ke perusahaan dengan hasil keuangan lebih baik hanya ketika menggunakan *principles-based*. Christanti dan Mahastanti (2011) juga pernah melakukan penelitian terkait faktor ekonomi, salah satunya adalah informasi akuntansi dalam laporan keuangan dan faktor psikologi salah satunya adalah *personal financial need* yang berdasarkan pada pengalaman investor dalam melihat nilai investasi yang mempengaruhi keputusan investor. Penelitian ini menggunakan partisipan investor non profesional, yaitu mahasiswa Strata 2 (S2) Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Pemilihan Universitas Airlangga karena universitas ini terakreditasi A untuk program pasca sarjana magister akuntansinya, sehingga diharapkan dengan kualitas yang sangat baik tersebut, pemahaman partisipan terhadap standar akuntansi juga lebih baik. Elliot, Hodge, dan Pronk (2007, dalam Nahartyo, 2013:175), menyatakan bahwa mahasiswa tingkat lanjut memiliki pola pertimbangan dan pengambilan keputusan yang sama dengan investor non profesional pada penugasan dengan kompleksitas tinggi dan rendah. Menurut Judokusumo (2007:40), investor profesional adalah investor yang mampu menggerakkan milyaran uang dalam beberapa detik. Investor publik (non profesional) merupakan investor yang melakukan investasi atas dasar basis non profesional, dimana belum memiliki kemampuan menggerakkan milyaran uang dalam beberapa detik.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah, apa pengaruh tipe standar (US GAAP dan IFRS) dan kepercayaan sistem pelaporan keuangan terhadap keputusan investor non profesional? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh tipe standar (US GAAP dan IFRS) dan kepercayaan sistem pelaporan keuangan terhadap keputusan investor non profesional. Bagian selanjutnya dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga dan keempat akan mendeskripsikan metode eksperimen dan hasil penelitian. Bagian akhir akan mendiskusikan implikasi dan keterbatasan penelitian.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan didasarkan berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan, yaitu hubungan prinsipal dan agen, dimana agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal, dan atas tindakannya agen mendapatkan imbalan tertentu dan biasanya dinyatakan dalam kontrak. Agen dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan keinginan sendiri, tetapi berusaha memenuhi kontrak. Hubungan investor dan manajemen dikarakterisasi sebagai hubungan keagenan, yaitu pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Suwardjono, 2010:485). Menurut Bastian (2006:213-214), manajemen akan memilih metode akuntansi untuk meningkatkan pendapatan dengan cepat sehingga meningkatkan bonusnya. Saat investasi, investor mempercayakan pengelolaan dananya kepada manajemen, namun untuk memaksimalkan keinginannya sendiri, manajemen mungkin melakukan manajemen laba.

Investasi merupakan komitmen mengorbankan konsumsi sekarang, untuk memperbesar konsumsi masa datang (Tandelilin, 2010:1). Pihak yang melakukan investasi disebut investor. Saham biasa merupakan sekuritas yang paling dikenal masyarakat. Investor dapat dikategorikan sebagai investor profesional dan non profesional. Menurut Judokusumo (2007:40), investor profesional adalah investor yang mampu menggerakkan milyaran uang dalam beberapa detik. Investor publik (non profesional) merupakan investor yang melakukan investasi atas dasar basis non profesional, dimana belum memiliki kemampuan menggerakkan milyaran uang dalam beberapa detik. Investor melakukan pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh informasi, seperti melalui laporan keuangan, serta pengetahuan investor tentang investasi. Akan tetapi, setiap investor memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda (Puspitaningtyas, 2013). Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan yang berbeda antar investor.

Robbin dan Judge (2008:97) menyatakan kepercayaan adalah ekspektasi positif bahwa orang lain tidak akan bertindak oportunistik. Oportunistik berkaitan dengan risiko dan kerawanan bawaan dalam hubungan kepercayaan, dimana muncul peluang untuk kecewa dan dimanfaatkan pihak lain. Menurut Robbin dan Judge (2008:99-101), kepercayaan terdiri dari kepercayaan berbasis pencegahan, kepercayaan berbasis pengetahuan, dan kepercayaan berbasis identifikasi. Investor memerlukan kepercayaan untuk mengambil keputusan investasi. Ketika investor baru saja melakukan investasi, hubungan dengan manajemen merupakan kepercayaan berbasis pencegahan. Rosseau, Sitkin, dan Camerer (1998, dalam Bailey dan Sawers, 2012) menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan terjadi ketika individu bergantung kepada pihak lain, dan merasakan bahwa pihak lain tersebut memiliki insentif untuk menyesatkan individu.

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi dengan mencatat, merangkum, dan menyiapkan data transaksi untuk pengguna (Reeve, dkk., 2009:22). Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) adalah rerangka pedoman yang terdiri atas standar akuntansi

dan sumber lain yang didukung berlakunya secara yuridis, teoritis, dan praktis. Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, yang sengaja dipilih oleh badan berwenang berdasarkan rerangka konseptual dan diberlakukan di suatu negara dalam bentuk dokumen resmi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan (Suwardjono, 2010:122). US GAAP (*rules-based*) sering menggunakan prinsip *historical cost* yang kurang dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga SAK yang mengacu US GAAP kurang relevan, sehingga banyak aturan baru muncul di setiap industri tertentu yang dapat memicu terjadinya manajemen laba (Lestari, 2011). IFRS mensyaratkan pengukuran menggunakan *fair value* agar meningkatkan relevansi nilai laporan keuangan (Rohmah dan Susilowati, 2013). IFRS mensyaratkan mengungkapkan lebih jelas dan transparan substansi transaksi ekonomi agar pembaca laporan keuangan dapat memahami isi laporan keuangan dengan lebih baik (Lestari, 2011). Informasi yang lebih transparan dapat mengurangi asimetri informasi antara *agent* (manager) dan *principal* (investor) (Rohmah dan Susilowati, 2013). Penyajian laporan keuangan berdasarkan US GAAP dan IFRS memiliki persamaan dan perbedaan. Laporan keuangan berdasarkan kedua standar ini terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan laba komprehensif, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan perubahan ekuitas. Akan tetapi, US GAAP menyajikan laporan perubahan ekuitas dalam catatan atas laporan keuangan, sedangkan IFRS membuat laporan tersendiri untuk laporan perubahan ekuitas (US GAAP versus IFRS: The Basics, 2013).

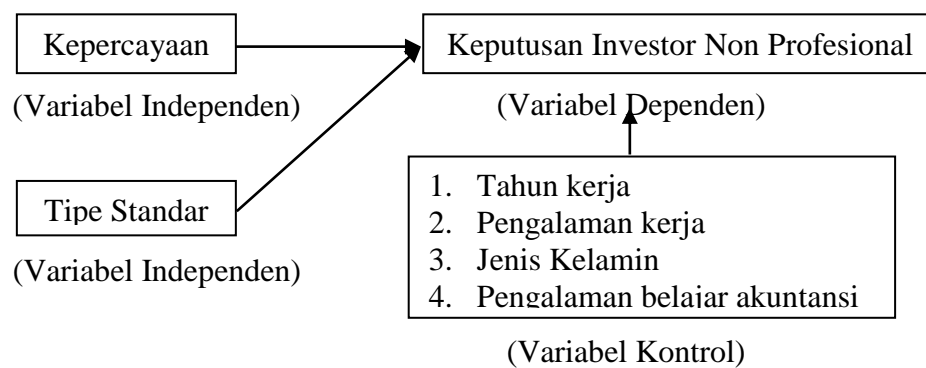
Tipe standar saja tidak mempengaruhi kecenderungan manajer untuk melakukan pelaporan keuangan agresif (Jamal dan Tan, 2010). Kepercayaan merupakan kesediaan dalam mengambil risiko atas tindakan orang lain (Mayer, dkk., 1995). Investor non profesional yang percaya pada sistem pelaporan keuangan lebih menyukai untuk menerima laporan keuangan dan percaya pada ringkasan pengukuran keuangan. Jika investor non profesional percaya pada sistem pelaporan keuangan, tetapi sulit menentukan keputusan investasi, maka akan memilih berinvestasi lebih besar pada perusahaan yang memiliki hasil keuangan lebih baik, tanpa menghiraukan tipe standar yang digunakan untuk hasil keuangan tersebut (Bailey dan Sawers, 2012). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1a: Investor non profesional yang lebih percaya pada sistem pelaporan keuangan sekarang akan membuat keputusan investasi hampir sama, ketika diberikan informasi keuangan dengan berbasis US GAAP atau IFRS.

Ketika menggunakan standar akuntansi *rules-based*, maka tipe auditor (*rules-oriented*, *principles-oriented*, atau *client-oriented*) tidak mempengaruhi kecenderungan manajer untuk melakukan pelaporan keuangan agresif. Akan tetapi, ketika menggunakan standar akuntansi *principles-based*, manajer akan melakukan pelaporan keuangan agresif lebih rendah saat tipe auditor *principles-oriented*, daripada tipe lainnya (Jamal dan Tan, 2010). Banyak penganjur dari

standar *principles-based* dan *rules-based* percaya bahwa tipe standar akan membuat perbedaan dalam keputusan pelaporan keuangan. Investor non profesional yang kepercayaan terhadap sistem pelaporan sekarang rendah, akan memilih berinvestasi ke perusahaan dengan hasil keuangan lebih baik hanya ketika menggunakan statemen *principles-based* (Bailey dan Sawers, 2012). Dari penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1b: Investor non profesional yang kurang percaya pada sistem pelaporan keuangan sekarang akan membuat keputusan investasi yang berbeda ketika diberikan informasi keuangan yang menggunakan basis US GAAP atau IFRS.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah investor non profesional yaitu mahasiswa Strata 2 (S2) Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Pemilihan Universitas Airlangga karena universitas negeri ini memiliki akreditasi A untuk program pasca sarjana magister akuntansinya, sehingga diharapkan dengan kualitas yang sangat baik tersebut, pemahaman partisipan terhadap standar akuntansi juga lebih baik. Elliot, dkk. (2007, dalam Nahartyo, 2013:175), yang menyatakan bahwa mahasiswa tingkat lanjut memiliki pola pertimbangan dan pengambilan keputusan yang sama dengan investor non profesional pada penugasan dengan kompleksitas tinggi dan rendah. Pengambilan partisipan (sampel) menggunakan salah satu jenis dari metode *convenience sampling*, dan pemberian skenario dilakukan secara *random*. Sebelum pelaksanaan eksperimen, partisipan tidak mengetahui materi eksperimen yang akan diberikan.

Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan hipotesis dengan menggunakan desain eksperimen faktorial 2x2 antar subjek (*between subject*) replikasi dari

penelitian Bailey dan Sawers (2012). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) variabel independen, meliputi: kepercayaan dan tipe standar, (2) variabel dependen, yaitu keputusan investor non profesional, dan (3) variabel kontrol, meliputi: tahun kerja, bidang pengalaman kerja, pengalaman mempelajari akuntansi, dan jenis kelamin. Kepercayaan, merupakan kesediaan individu mempercayakan pada orang lain atau informasi yang diciptakan orang lain (Mayer, dkk., 1995). Kepercayaan diukur menggunakan kuisioner yang berisi penilaian 1-7 (sangat rendah s/d sangat tinggi) terhadap informasi keuangan, persiapan manajer atas laporan keuangan, koreksi auditor atas laporan keuangan, dan paksaan peraturan terhadap pihak yang tidak patuh. Tipe standar, merupakan pilihan standar akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan (US GAAP dan IFRS). Tipe standar merupakan variabel yang dimanipulasi dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan. Keputusan investor non profesional, merupakan keputusan investor non profesional dalam melakukan pilihan investasinya. Keputusan ini diukur menggunakan pernyataan yang berisi pilihan untuk mengalokasikan dana ke salah satu dari dua perusahaan, serta pertanyaan alokasi dana kepada dua perusahaan, yaitu ABC dan XYZ.

Prosedur dan Skenario Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen akan dimulai dengan diadakannya *pilot test*, dimana *pilot test* ini merupakan percobaan yang dilakukan sebelum eksperimen yang sebenarnya. *Pilot test* pertama dilakukan kepada 3 dosen jurusan akuntansi untuk mengetahui apakah bahasa dan isi materi eksperimen sesuai dan dapat dipahami. *Pilot test* kedua dilakukan kepada sejumlah subjek yang identik dengan subjek penelitian yang diinginkan, yaitu kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Widya Mandala Surabaya yang telah mengambil matakuliah Teori Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Analisis Laporan Keuangan, dan Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi sebanyak 12 orang. Apabila *pilot test* ini menunjukkan bahwa subjek mampu memahami serta mengerjakan skenario dengan baik, maka skenario yang dikembangkan oleh peneliti dapat diterapkan kepada kelompok eksperimen.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat izin kepada Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Proses eksperimen dilakukan dengan melibatkan peneliti dan partisipan. Penelitian dilaksanakan sebelum perkuliahan dilakukan, yaitu di ruang kelas gedung pasca sarjana Universitas Airlangga Surabaya, dimana partisipan melakukan proses untuk menentukan keputusan investasi dan peneliti bertindak sebagai pengawas.

Dalam eksperimen dengan penugasan random ini partisipan akan diberikan materi yang akan digunakan dalam eksperimen. Eksperimen ini terdiri dari tiga bagian. Pada bagian pertama, partisipan diminta untuk mereview informasi akuntansi yang disusun menggunakan basis US

GAAP (*rules-based*) dan IFRS (*principles-based*) dengan memberi penilaian terkait keleluasaan standar yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan, kemungkinan konsistensi penggunaan standar, dan kualitas dari masing-masing informasi. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dari kedua basis standar tersebut. Setelah itu, partisipan diminta untuk mengisi kuisioner demografi. Pada bagian kedua, partisipan diminta untuk menganalisis laporan keuangan dari dua perusahaan sejenis (ABC dan XYZ). Kemudian, partisipan diminta untuk menentukan keputusan investasi dengan mengalokasikan dana Rp 50.000.000 pada salah satu antara perusahaan ABC dan XYZ serta pada kedua perusahaan tersebut. Pada bagian ketiga, partisipan diminta mengindikasikan apakah mereka memperhatikan (memperhatikan, tidak memperhatikan, atau tidak ingat) perbedaan dasar dari informasi kedua perusahaan tersebut.

Sebagai *manipulation check*, partisipan diminta untuk memberi penilaian terkait keleluasaan standar yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan masing-masing perusahaan (ABC dan XYZ). Setelah itu, partisipan diminta untuk mengindikasikan tingkat kepercayaan terhadap informasi keuangan, persiapan manajer atas laporan keuangan, koreksi auditor atas laporan keuangan, dan paksaan peraturan terhadap pihak yang tidak patuh berdasarkan pengalaman masing-masing partisipan, bukan berdasarkan eksperimen.

Pengukuran dan Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur beberapa pertanyaan merupakan indikator dari kepercayaan dan kualitas informasi perusahaan yaitu uji reabilitas. Uji reabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2013:48). Menurut Ghozali (2013:52), jika pertanyaan-pertanyaan yang disajikan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, maka pertanyaannya dapat dikatakan valid. Oleh karena itu dilakukan uji validitas, yaitu dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Indikator pertanyaan dikatakan valid jika, korelasinya dengan total skor adalah signifikan (sig. $< 0,05$) (Ghozali, 2013:52).

Analisis data yang digunakan untuk membagi kepercayaan terhadap sistem pelaporan keuangan menjadi yang lebih percaya dan kurang percaya adalah *two step cluster analysis*. Ghozali (2006:275), menyatakan bahwa analisis kluster mengelompokkan obyek, sehingga masing-masing obyek yang mempunyai kemiripan dengan yang lain dikelompokkan dalam suatu kluster. Analisis kluster dapat melakukan data *reduction* dengan cara mengurangi informasi yang terkandung dalam populasi atau sampel menjadi informasi yang lebih spesifik. Selain itu, juga dilakukan *chi square test* untuk analisis hubungan antar variabel.

Penelitian ini juga menggunakan uji beda *t-test*. Ghozali (2013:64) menyatakan bahwa uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata nilai yang berbeda. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai: rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Pengujian hipotesis menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan tingkat signifikansi penolakan hipotesis 0 sebesar 5%. (Ghozali, 2013:68).

HASIL DAN DISKUSI

Partisipan diperoleh dengan mendatangi kelas mahasiswa S2 Akuntansi yang akan mengikuti perkuliahan di dalam ruang kelas masing-masing. Eksperimen dilaksanakan tanggal 17 November 2015 dalam 4 tahap. Total terdapat 76 partisipan yang mengikuti eksperimen ini yaitu 38 orang dengan skenario *principles-based* dan 38 orang dengan skenario *rules-based*. Akan tetapi terdapat 9 partisipan yang tidak menyelesaikan eksperimen, sehingga data yang tersedia dan lengkap berjumlah 67, yang terdiri dari 36 data dengan skenario *principles-based* dan 31 data dengan skenario *rules-based*. Setelah dilakukan kluster untuk pengelompokan berdasarkan kepercayaan sistem pelaporan keuangan, maka partisipan dibagi menjadi:

Tabel 1. Jumlah Partisipan

	<i>Principles-Based</i>	<i>Rules-Based</i>		<i>Principles-Based</i>	<i>Rules-Based</i>
Lebih Percaya	14	18	Kurang Percaya	22	13

Pilot Test

Pilot test dilakukan dua kali untuk mengetahui apakah bahasa dan isi materi sesuai dan dapat dipahami. Pertama, dilakukan kepada 3 dosen jurusan akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Kedua, dilakukan kepada 12 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Widya Mandala Surabaya yang telah mengambil matakuliah Teori Akuntansi, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Analisis Laporan Keuangan, dan Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi.

Manipulation Checks

Partisipan diminta menilai kekeluasaan standar yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan masing-masing perusahaan sebagai *manipulation checks*, hasilnya menunjukkan bahwa partisipan menilai kekeluasaan untuk menyiapkan laporan keuangan *principles-based* untuk ABC (mean=5,03) dan XYZ (mean=5,56) berbeda signifikan (sig. =0,000; sig. <0,05) dengan penilaian terhadap laporan keuangan *rules-based* untuk ABC (mean=2,97) dan XYZ (mean=3,23). Rata-rata kekeluasaan laporan keuangan *principles-based* (mean=5,295) lebih besar daripada *rules-based* (mean=3,097). Tidak ada perbedaan signifikan kekeluasaan menyiapkan laporan keuangan perusahaan ABC dan XYZ secara keseluruhan (sig. =0,082; sig. >0,05) maupun berdasarkan kepercayaan (sig. =0,235; sig. >0,05). Selain itu, pada eksperimen bagian pertama, partisipan diminta untuk menilai kekeluasaan penggunaan informasi berdasarkan *principles-based* dan *rules-based*. Hasilnya menunjukkan kekeluasaan berdasarkan *principles-based* (mean=5,33) berbeda signifikan (sig. =0,000; sig. <0,05) dengan *rules-based* (mean=3,52), dimana kekeluasaan *principles-based* dinilai lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan memahami perbedaan kedua standar yang digunakan.

Test Homogeneity of Variance dan Uji Normalitas

Hasil uji *levene* menunjukkan nilai signifikannya 0,134 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa grup memiliki varian yang sama. Hasil tes ini mendukung asumsi yang harus terpenuhi dalam uji ANOVA. Hasil uji *Kormogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti data berdistribusi tidak normal. ANOVA tetap *robust* meski terdapat penyimpangan asumsi *multivariate normality* (Ghozali, 2013:70).

Pengujian Hipotesis

Jawaban pertanyaan sebagai indikator kepercayaan, menunjukkan *Cronbach Alpha* (α) 0,888 ($>0,70$) sehingga dikatakan reliabel dan korelasi bivariat menunjukkan korelasi signifikan masing-masing pertanyaan dengan total skor 0,000 (sig. $<0,05$) sehingga dikatakan valid. Hasil kluster menunjukkan kedua kelompok memiliki perbedaan signifikan (sig.=0,000; sig. $<0,05$), tetapi tidak berbeda signifikan berdasarkan tipe standar (sig.=0,363; sig. $>0,05$). Faktor demografi tidak berhubungan dengan penilaian kepercayaan (sig. $>0,05$). Pada bagian ketiga partisipan diminta menilai kualitas pelaporan keuangan saat ini berdasarkan pengalaman pribadi. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penilaian kualitas saat ini dengan kelompok kepercayaan (sig.=0,000; sig. $<0,05$), dimana untuk kelompok lebih percaya menilai kualitas pelaporan keuangan lebih tinggi dari pada kelompok yang kurang percaya. Hasil penilaian kualitas informasi bagian 2, menunjukkan *Cronbach Alpha* (α) 0,952 ($>0,70$) dan korelasi signifikan masing-masing skor dengan total skor 0,000 ($<0,05$) sehingga dikatakan reliabel dan valid. Hasil penilaian kualitas (sig.=0,201) dan kinerja (sig.=0,362) tidak memiliki hubungan dengan kepercayaan (sig. $>0,05$). Hal ini menguatkan bahwa penilaian kepercayaan berfokus pada pengalaman partisipan, bukan kasus eksperimen.

Pada bagian ketiga partisipan diminta untuk menentukan pilihan investasi pada satu dari dua perusahaan. Pilihan investasi pada perusahaan ABC dan XYZ tidak ada hubungan dengan tipe standar yang digunakan (sig.= 0,294; sig. $>0,05$). Berdasarkan data yang tersedia, partisipan lebih banyak yang memilih berinvestasi pada perusahaan XYZ, maka untuk olah data dengan ANOVA digunakan alokasi ke XYZ sebagai variabel dependen.

Tabel 2. *Tests of Between-Subjects Effects* dan Rata-rata Alokasi Hasil ANOVA

Source	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3	25898940221891.082	1.526	.217
Intercept	1	608769425628256.000	3587.582	.000
P3_Group_Trust	1	510841291.753	.000	.996
Standar_Akuntansi	1	2950619301161.702	.174	.678
P3_Group_Trust* Standar_Akuntansi	1	73184272849349.400	4.313	.042
Error	57	16968793195108.979		
Total	61			
Corrected Total	60			

Kepercayaan	Standar_Akuntansi	Mean	N	Kepercayaan	Standar_Akuntansi	Mean	N
Lebih Percaya	Principles-Based	32166666.67	12	Kurang Percaya	Principles-Based	34454545.45	22
	Rules-Based	34000000.00	17		Rules-Based	31700000.00	10
	Total	33241379.31	29		Total	33593750.00	32

Hasil ANOVA menunjukkan pada variabel standar akuntansi signifikansinya 0,678 dan variabel kelompok kepercayaan signifikansinya 0,996. Hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari tipe standar dan kepercayaan terhadap keputusan investasi (sig. $>0,05$).

Interaksi antara tipe standar dan kelompok kepercayaan menunjukkan signifikansi 0,042. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara tipe standar dan kelompok kepercayaan terhadap keputusan investasi. Partisipan yang kurang percaya terhadap sistem pelaporan keuangan sekarang (Rp 34.454.545) memiliki rata-rata alokasi investasi yang lebih tinggi dibandingkan partisipan yang lebih percaya (Rp 32.166.667), menggunakan standar akuntansi *principles-based*. Sedangkan untuk laporan keuangan yang menggunakan standar akuntansi *rules-based* terjadi sebaliknya, yaitu partisipan yang kurang percaya (Rp 31.700.000) memiliki rata-rata alokasi investasi lebih rendah daripada partisipan yang lebih percaya (Rp 34.000.000).

Selanjutnya diuji bagaimana pengaruh interaksi tipe standar dan kondisi lebih percaya serta kurang percaya. Pada kondisi partisipan lebih percaya terhadap sistem pelaporan keuangan sekarang, tipe standar tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (sig.=0,291; sig.>0,05). Pada kondisi partisipan kurang percaya terhadap sistem pelaporan keuangan sekarang, tipe standar juga tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (sig.=0,062; sig.>0,05).

Diskusi

Aspek demografi yang diduga dapat menjadi faktor pengganggu tidak memiliki hubungan dengan keputusan investasi. Tipe standar ataupun kepercayaan terhadap sistem pelaporan keuangan saja tidak mempengaruhi keputusan investasi. Interaksi antara tipe standar dan kepercayaan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Bailey dan Sawers (2012). Pada kondisi lebih percaya, tipe standar tidak mempengaruhi alokasi investasi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Bailey dan Sawers (2012) yang menunjukkan bahwa jika investor lebih percaya pada sistem pelaporan sekarang, maka tipe standar akuntansi tidak berpengaruh pada kesediaan investor untuk berinvestasi di perusahaan yang laporan keuangannya lebih baik. Dengan demikian H1a diterima.

Pada kondisi kurang percaya, tipe standar juga tidak mempengaruhi alokasi investasi. Dengan demikian H1b ditolak. Rosseau, dkk. (1998, dalam Bailey dan Sawers, 2012) menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan terjadi ketika individu bergantung kepada pihak lain, dan merasakan bahwa pihak tersebut memiliki insentif untuk menyesatkan. Hal ini karena peluang untuk kecewa dan dimanfaatkan pihak lain muncul dalam kepercayaan. Menurut Bastian (2006:213-214), manajemen berusaha memilih metode akuntansi untuk meningkatkan pendapatan dengan cepat. Metode akuntansi diatur dalam standar akuntansinya. Partisipan yang kurang percaya salah satunya kurang percaya bahwa pihak yang membentuk standar akan memaksa pihak yang tidak patuh untuk menjalankan PABU. Pihak yang tidak patuh tersebut dianggap kurang menjalankan PABU dengan baik. Dengan demikian, standar akuntansi juga kurang terlaksana dengan baik, sehingga berdampak pada persiapan manajer atas laporan keuangan yang akan mempengaruhi informasi keuangan itu

sendiri. Rahmawati dan Murtini (2015), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kualitas informasi akuntansi pra dan pasca adopsi IFRS dari sisi manajemen laba maupun relevansi. Hal ini menunjukkan bahwa peluang manajemen laba dan relevansi pra dan pasca adopsi IFRS tidak terdapat perbedaan signifikan, sehingga dapat menyebabkan investor yang kurang percaya tidak membuat perbedaan signifikan terhadap keputusan investasi berdasarkan standar *principles-based* dan *rules-based*. Hal ini mungkin yang menyebabkan H1b ditolak.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Pada kondisi lebih percaya, tipe standar tidak mempengaruhi keputusan investasi, maksudnya adalah bahwa standar *principles-based* maupun *rules-based* memberikan hasil yang hampir sama terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, H1a diterima. Investor non profesional yang lebih percaya pada sistem pelaporan keuangan sekarang akan membuat keputusan investasi hampir sama, ketika diberikan informasi keuangan dengan berbasis US GAAP atau IFRS.

Demikian pula pada kondisi kurang percaya, tipe standar tidak mempengaruhi keputusan investasi, maksudnya adalah bahwa standar *principles-based* maupun *rules-based* tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, H1b ditolak. Investor non profesional yang kurang percaya pada sistem pelaporan keuangan sekarang tidak membuat keputusan investasi yang berbeda ketika diberikan informasi keuangan yang menggunakan basis US GAAP atau IFRS.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Peneliti lebih mengutamakan validitas internal penelitian. Penggunaan mahasiswa sebagai representasi investor non profesional karena dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman memadai tentang standar akuntansi sebagai variabel yang dimanipulasi. Selain itu, Elliot, dkk. (2007, dalam Nahartyo, 2013:175), yang menyatakan bahwa mahasiswa tingkat lanjut memiliki pola pertimbangan dan pengambilan keputusan yang sama dengan investor non profesional pada penugasan dengan kompleksitas tinggi dan rendah. Akan tetapi, dari sisi validitas eksternal masih kurang dapat digeneralisasi.
2. Pengambilan sampel sedikit dan tidak menggunakan *random sample*, yang memiliki kemampuan generalisasi lebih baik. Akan tetapi, pemberian materi kepada partisipan telah dilakukan secara *random (random assignment)*.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan mahasiswa dengan kriteria tertentu seperti sedang melakukan investasi serta minimal telah menempuh 2 semester akan membuat partisipan lebih dapat memahami skenario materi dengan lebih baik pula. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut selain

memiliki pemahaman standar akuntansi yang lebih baik, juga memiliki pemahaman investasi yang lebih mendalam, sehingga akan memperkuat generalisasi penelitian.

2. Penggunaan jumlah partisipan yang lebih besar, sehingga validitas dari penelitian dapat bertambah serta penggunaan *random sample* yang memiliki kemampuan generalisasi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, W. J., and K. M. Sawers, 2012, In GAAP We Trust: Examining How Trust Influences Nonprofessional Investor Decisions Under Rules-Based and Principles-Based Standards, *Behavioral Research In Accounting*, Vol. 24, No. 1, pp. 25-46.
- Bastian, Indra, 2006, *Pendidikan Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Bottazzi, L., M. D. Rin, and T. Hellman, 2012, The Importance of Trust for Investment: Evidence from Venture Capital, *working paper*.
- Cahyowati, N., dan D. Ratmono, 2012, Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14: 105-115 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=96257&val=351&title=Adopsi%20IFRS%20dan%20Relevansi%20Nilai%20Informasi%20Akuntansi>, diunduh 6 Desember 2015).
- Christanti, N., dan L. A. Mahastanti, 2011, Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun IV, No. 3.
- Ernest and Young, 2013, US GAAP versus IFRS: The Basics, *Ernest and Young*, ([http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-US-GAAP-vs-IFRS-the-basics-2013/\\$FILE/EY-US-GAAP-vs-IFRS-the-basics-2013.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-US-GAAP-vs-IFRS-the-basics-2013/$FILE/EY-US-GAAP-vs-IFRS-the-basics-2013.pdf), diunduh 22 September 2015).
- Forgeas, R., 2008, Is IFRS That Different From U.S. GAAP, (<http://www.ifrs.com/overview/general/differences.html>, diunduh 22 September 2015).
- Ghozali, I., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamal, K., dan H. T. Tan, 2010, Joint Effects of Principles-Based Versus Rules-Based Standards and Auditor Type in Constraining Financial Manager's Aggressive Reporting, *The Accounting Review*, Vol. 85, No. 4, pp:1325-1346.
- Judokusumo, S., 2007, *Pengantar Derivatif, dalam Moneter Internasional*, Jakarta: Grasindo.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T. D. Warfield, 2011, *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Kusumawati, M., 2013, Faktor Demografi, *Economic Factors dan Behavioral Motivation* dalam Pertimbangan Keputusan Investasi di Surabaya, *FINESTA*, Vol. 1, No. 2, pp:30-35.
- Lestari, T., dan T. Takada, 2014, Value Relevance of Accounting Information During IFRS Convergence Process In Indonesia, Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Mataram.
- Lestari, Y. O., 2011, Konvergensi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dan Manajemen Laba di Indonesia, *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2 (ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/.../2365/pdf, diunduh 24 Agustus 2015).
- Mayer, R., C., J. H. Davis., dan F. D. Schoorman, 1995, An Integrative Model of Organizational Trust, *The Academy of Management Review*, Vol. 20, No. 3, pp:709-734.
- Nahartyo, E., 2013, *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen Edisi Kedua*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

- Nurhayati, D., 2002, Skandal Enron dan Profesi Akuntansi (Suatu Telaah), *Fokus: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*, Vol. 4, No. 1. Pp. 10-15 (repository.widyatama.ac.id, diunduh 31 Agustus 2015).
- Puspitaningtyas, Z., 2013, Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal, *paper* disampaikan pada konferensi forum manajemen Indonesia ke 5.
- Rahmawati, Lusiana, dan H. Murtini, 2015, Kualitas Informasi Akuntansi Pra dan Pasca Adopsi IFRS, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 2 (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/download/7861/5434>, diunduh 1 Desember 2015).
- Reeve, J. M., C. S. Warren, J. E. Duchac, E. T. Wahyuni, G. Soepriyanto, A. A. Jusuf, dan C. D. Djakman, 2009, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia-Principles of Accounting-Indonesia Adaptation Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Robbin, S. P., dan T. A. Judge, 2008, *Perilaku Organisasi Buku 2*, Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmah A., dan R. Y. N. Susilowati, 2013, Dampak Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Pasca Adopsi IFRS Terhadap Relevansi Nilai dan Asimetri Informasi, Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado.
- Septyanto, D., 2013, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 2.
- Suwardjono, 2010, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Tandelilin, E., 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius.
- VP Bank, 2015, MiFID:Information and Principles, VP Bank, (https://www.vpbank.li/data/docs/de_LI/3630/Brosch%C3%A4tze-en.pdf, diunduh 28 Oktober 2015).
- Wendy, 2010, Apakah Investor Saham Menderita *Myopic Loss Aversion*? Eksperimen Laboratori, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 17, No. 1, pp:85-96.
- Widhiarso, Wahyu, 2011, Aplikasi Analisis Kovarian dalam Penelitian Eksperimen, (<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Analisis%20Kovarian%20Untuk%20Eksperimen.pdf>, diunduh 18 November 2015).

Lampiran: Instrumen Penelitian

Instruksi Umum

“Saat ini, Anda diminta untuk berperan sebagai **investor yang akan melakukan investasi**. Terdapat **tiga bagian** yang akan Anda selesaikan. Bagian pertama, Anda diminta menyelesaikan beberapa informasi yang ditanyakan sebagai **pendahuluan**. Setelah itu, pada bagian kedua, Anda (investor) akan **mengambil keputusan investasi serta mengalokasikan dana dalam satu dan kedua perusahaan** yang disajikan. Sebagai bahan pertimbangan Anda, disediakan laporan keuangan tahun 2014 untuk masing-masing perusahaan. Kemudian Anda diminta untuk melengkapi informasi yang ditanyakan. Pada bagian ketiga, Anda juga diminta **menyelesaikan beberapa informasi yang ditanyakan**. Bacalah instruksi pada awal setiap bagian dengan cermat.

Ketika Anda menyelesaikan setiap bagian, silahkan melanjutkan ke bagian berikutnya dan jangan kembali ke bagian yang telah diselesaikan. Materi ini Anda selesaikan secara individu.

Total waktu eksperimen +/- 35 menit dengan estimasi waktu untuk setiap bagian:

Bagian 1: 15 menit

Bagian 2: 15 menit

Bagian 3: 5 menit. Terima kasih.”

Yang perlu dilakukan experimenter:

- Mengumpulkan jawaban yang telah selesai dan lengkap dari seluruh partisipan.
- Memberikan apresiasi kepada partisipan.

Materi Eksperimen Bagian 1

Definisi Beberapa Komponen Kualitas Informasi Akuntansi

1. Dapat dipahami
Informasi memiliki kemudahan untuk segera dipahami pemakai. Informasi diklasifikasikan, dikarakteristikkan dan disajikan secara jelas dan ringkas.
2. Relevan
Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan atau mengkoreksi peristiwa masa lalu.
3. Keandalan
Informasi dikatakan andal jika dapat memberikan keyakinan bahwa informasi benar atau valid. Informasi bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan disajikan.
4. Netralitas
Informasi tidak berpihak pada kelompok tertentu serta tidak bias (tidak untuk mengarahkan pengguna tertentu agar bertindak sesuai keinginan penyedia informasi atau untuk menguntungkan/merugikan pengguna tertentu atau untuk menghindari konsekuensi tertentu bagi kelompok pemakai) dalam perlakuan akuntansinya.
5. Dapat dibandingkan
Informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan antar entitas, antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

A. Principles-Based

Akuntansi untuk Perjanjian Pendapatan dengan Pengiriman Bertahap (*Multiple Deliverable*)

Definisi

Pengiriman bertahap adalah produk-produk dan jasa-jasa yang dibundel bersama dengan sebuah harga. Sebagai contoh, perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, jasa koneksi internet, dan bantuan *online* dibundel bersama dan dijual sebagai sebuah produk dengan satu harga.

Standar

Perjanjian yang termasuk pengiriman bertahap diperlakukan sebagai produk tunggal atau sebagai produk terpisah. Perjanjian dengan pengiriman bertahap dapat dievaluasi untuk menentukan jika isi transaksi sesuai dengan pengakuan pendapatan pada saat terjadinya penjualan. Jika saat penjualan, isi transaksi yang termasuk dalam pengiriman mencerminkan hutang dimasa depan, perjanjian dapat diperlakukan sebagai pengiriman produk terpisah. Jika saat penjualan, secara substansial pengiriman sudah lengkap, perjanjian dapat diperlakukan sebagai pengiriman produk tunggal.

Metode

Perlakuan untuk produk terpisah meminta pengiriman setiap item dicatat secara terpisah. Pada saat penjualan, hanya pengiriman yang sudah lengkap yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi. Pengiriman sisanya dicatat sebagai pendapatan (hutang) tangguhan dalam laporan posisi keuangan sesuai nilai wajar pada saat pengiriman. Pendapatan akan diakui sekali saat hutang terkait sudah dipenuhi.

Perlakuan untuk produk tunggal meminta pengiriman dicatat bersama sebagai sebuah produk. Pada saat penjualan, semua pendapatan untuk produk diakui dalam laporan laba rugi.

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut:

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan diatas terkait perlakuan perjanjian sebagai produk tunggal.

Hanya pendapatan Pendapatan dan beban

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan diatas terkait perlakuan perjanjian sebagai produk terpisah.

Hanya pendapatan Pendapatan dan beban

Akuntansi untuk Entitas Anak

Definisi:

Sebuah badan hukum (induk) memperoleh hak dari kepemilikan saham biasa badan hukum lain (anak).

Standar:

Tingkat sebuah badan hukum (induk) mengontrol badan hukum lain (anak) menentukan penerapan perlakuan akuntansi. Kontrol adalah kemampuan sebuah entitas untuk mengatur kebijakan dan manajemen yang memandu aktivitas entitas lain yang sedang berlangsung. Perusahaan induk yang memiliki pengaruh signifikan tetapi tidak memiliki kemampuan mengontrol perusahaan anak diminta untuk menggunakan metode ekuitas. Perusahaan induk yang memiliki kemampuan mengontrol perusahaan anak diminta menggunakan metode laporan keuangan konsolidasi.

Metode:

Metode ekuitas meminta investasi dicatat pada biaya perolehan saham pada laporan posisi keuangan tetapi setelah itu disesuaikan setiap periode untuk laba dan dividen dari anak secara proporsional. Akun investasi meningkat (menurun) sesuai dengan laba (rugi) anak berdasarkan proporsi induk dan menurun sesuai dengan dividen yang diterima dari anak.

Laporan keuangan konsolidasi memperlakukan induk dan anak sebagai satu entitas ekonomi. Aset dan kewajiban anak dilaporkan kedalam laporan posisi keuangan induk sesudah mengeliminasi transaksi antara perusahaan induk dan perusahaan anak. Begitu pula dengan pendapatan dan beban dari anak dilaporkan kedalam laporan laba rugi induk setelah mengeliminasi transaksi antara perusahaan induk dan perusahaan anak. Hak minoritas dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk hak yang tidak dimiliki oleh induk.

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut:

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan diatas terkait metode ekuitas.

Aset, pendapatan (rugi) investasi
 Aset, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan di atas terkait metode laporan keuangan konsolidasi.

- Aset, pendapatan (rugi) investasi
 Aset, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban

Akuntansi untuk Sewa

Definisi:

Sebuah sewa adalah persetujuan kontraktual yang berisi hak untuk menggunakan tanah, bangunan, atau aset lainnya selama periode waktu tertentu.

Standar:

Sewa dapat diklasifikasikan sebagai sewa modal (*pembiayaan/capital lease*) atau sewa operasi (*operating lease*). Sewa yang mentransfer secara substansial semua manfaat dan risiko dari kepemilikan dapat dikatakan sebagai sewa modal. Sewa yang tidak mentransfer secara substansial semua manfaat dan risiko dari kepemilikan dapat dikatakan sebagai sewa operasi.

Metode:

Sewa modal harus dilaporkan dengan mencatat aset dan kewajiban pada laporan posisi keuangan dengan menggunakan yang lebih rendah antara nilai sekarang pembayaran sewa minimum atau nilai wajar aset yang disewakan. Pembayaran sewa berikutnya dialokasikan antara pengurangan hutang sewa dan beban bunga. Sebagai tambahan, aset sewa modal didepresiasi berdasarkan masa manfaat ekonomi aset.

Sewa operasi melaporkan beban sewa dalam laporan laba rugi penyewa. Sebagai tambahan, dibutuhkan catatan pengungkapan pembayaran sewa minimum masa depan.

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut:

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan di atas terkait sewa operasi.

- Aset, kewajiban, dan beban Beban dan CALK

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan di atas terkait sewa modal.

- Aset, kewajiban, dan beban Beban dan CALK

B. Rules-Based

Akuntansi untuk Perjanjian Pendapatan dengan Pengiriman Bertahap (*Multiple Deliverable*)

Definisi

Pengiriman bertahap adalah produk-produk dan jasa-jasa yang dibundel bersama dengan sebuah harga. Sebagai contoh, perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, jasa koneksi internet, dan bantuan *online* dibundel bersama dan dijual sebagai sebuah produk dengan satu harga.

Standar

Perjanjian yang termasuk pengiriman bertahap diperlakukan sebagai produk tunggal atau sebagai produk terpisah. Jika perjanjian memenuhi kriteria berikut, perjanjian dapat diperlakukan sebagai produk terpisah. Perjanjian yang tidak memenuhi kriteria diperlakukan sebagai produk tunggal.

1. Kurang dari 90% dari total pengiriman, dilengkapi pada saat penjualan.
2. Terdapat bukti objektif dari nilai wajar dari setiap pengiriman, misalnya pengiriman secara individual yang terjual terpisah.
3. Pengiriman lengkap dengan waktu melebihi satu periode yaitu lebih dari satu tahun.

Metode

Perlakuan untuk produk terpisah meminta pengiriman setiap item dicatat secara terpisah. Pada saat penjualan, hanya pengiriman yang sudah lengkap yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi. Pengiriman sisanya dicatat sebagai pendapatan (hutang) tangguhan dalam laporan posisi keuangan sesuai nilai wajar pada saat pengiriman. Pendapatan akan diakui sekali saat hutang terkait sudah dipenuhi.

Perlakuan untuk produk tunggal meminta pengiriman dicatat bersama sebagai sebuah produk. Pada saat penjualan, semua pendapatan untuk produk diakui dalam laporan laba rugi.

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut:

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan diatas terkait perlakuan perjanjian sebagai produk tunggal.

- Hanya pendapatan Pendapatan dan beban

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan diatas terkait perlakuan perjanjian sebagai produk terpisah.

- Hanya pendapatan Pendapatan dan beban

Akuntansi untuk Entitas Anak

Definisi:

Sebuah badan hukum (induk) memperoleh hak dari kepemilikan saham biasa badan hukum lain (anak).

Standar:

Tingkat sebuah badan hukum (induk) mengontrol badan hukum lain (anak) menentukan penerapan perlakuan akuntansi. Kontrol didefinisikan dengan persentase kepemilikan saham anak yang dimiliki induk:

1. Kepemilikan antara 20%-50% induk memiliki pengaruh signifikan-metode ekuitas.
2. Kepemilikan lebih dari 50% induk memiliki kontrol-laporan konsolidasi

Metode:

Metode ekuitas meminta investasi dicatat pada biaya perolehan saham pada laporan posisi keuangan, tetapi setelah itu disesuaikan setiap periode untuk laba dan dividen dari anak secara proporsional. Akun investasi meningkat (menurun) sesuai dengan laba (rugi) anak berdasarkan proporsi induk dan menurun sesuai dengan dividen yang diterima dari anak.

Laporan keuangan konsolidasi memperlakukan induk dan anak sebagai satu entitas ekonomi. Aset dan kewajiban anak dilaporkan dalam laporan posisi keuangan induk sesudah mengeliminasi transaksi antara perusahaan induk dan perusahaan anak. Begitu pula dengan pendapatan dan beban dari anak dilaporkan kedalam laporan laba rugi induk setelah mengeliminasi transaksi antara perusahaan induk dan perusahaan anak. Hak minoritas dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk hak yang tidak dimiliki oleh induk.

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut:

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan diatas terkait metode ekuitas.

- Aset, pendapatan (rugi) investasi
 Aset, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan diatas terkait metode laporan keuangan konsolidasi.

- Aset, pendapatan (rugi) investasi
 Aset, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban

Akuntansi untuk Sewa

Definisi:

Sebuah sewa adalah persetujuan kontraktual yang berisi hak untuk menggunakan tanah, bangunan, atau aset lainnya selama periode waktu tertentu.

Standar:

Sewa dapat diklasifikasikan sebagai sewa modal (*pembiayaan/capital lease*) atau sewa operasi (*operating lease*). Sewa yang memenuhi satu atau lebih dari empat kriteria berikut diklasifikasikan sebagai sewa modal.

Empat kriteria tersebut yaitu:

1. Adanya transfer manfaat dan risiko (transfer kepemilikan).
2. Adanya opsi pembelian pada akhir masa sewa.
3. Masa sewa sama atau lebih dari 75% dari umur ekonomis.

4. Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum (*Minimum Lease Payments-MLP*) sama atau lebih dari 90% nilai wajar aset.

Sedangkan sewa yang tidak memenuhi salah satu dari empat kriteria yang tercantum di atas harus diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Metode:

Sewa modal harus dilaporkan dengan mencatat aset dan kewajiban pada laporan posisi keuangan dengan menggunakan yang lebih rendah antara nilai sekarang pembayaran sewa minimum atau nilai wajar aset yang disewakan. Pembayaran sewa berikutnya dialokasikan antara pengurangan hutang sewa dan beban bunga. Sebagai tambahan, aset sewa modal didepresiasi berdasarkan masa sewa.

Sewa operasi melaporkan beban sewa dalam laporan laba rugi penyewa. Sebagai tambahan, dibutuhkan catatan pengungkapan pembayaran sewa minimum masa depan.

Silahkan melengkapi beberapa pernyataan berikut:

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan diatas terkait sewa operasi.

Aset, kewajiban, dan beban Beban dan CALK

Tandai salah satu kategori laporan keuangan yang mungkin dipengaruhi dengan informasi yang dijelaskan diatas terkait sewa modal.

Aset, kewajiban, dan beban Beban dan CALK

1. Seberapa banyak keleluasaan yang digambarkan standar akuntansi diatas dalam mempersiapkan pelaporan keuangan? (penilaian dalam rentang 1-7/tidak ada-sangat banyak)

Akuntansi untuk <i>issue</i> 1	Akuntansi untuk <i>issue</i> II
.....

2. Seberapa mungkin standar akuntansi yang digambarkan diatas diinterpretasikan secara konsisten? (penilaian dalam rentang 1-7/tidak mungkin-sangat mungkin)

Akuntansi untuk <i>issue</i> 1	Akuntansi untuk <i>issue</i> II
.....

3. Silahkan menilai informasi keuangan yang akan dilaporkan dengan menerapkan standar akuntansi yang digambarkan diatas berdasarkan beberapa komponen kualitas informasi akuntansi (penilaian dalam rentang 1-7/sangat rendah-sangat tinggi):

	Skor	Akuntansi untuk <i>issue</i> 1	Akuntansi untuk <i>issue</i> II
Dapat dipahami	1-7
Relevan	1-7
Keandalan	1-7
Netralitas	1-7
Dapat dibandingkan	1-7

Silahkan melengkapi kuisisioner demografi.

- Berapa tahun pengalaman kerja yang Anda miliki? _____
- Tandai pengalaman kerja yang Anda miliki sebagai seorang profesional berdasarkan kategori berikut ini.
 Akuntansi Investasi Perbankan Penasihat keuangan
 Perpajakan Audit Lainnya _____
- Berapa lama Anda sudah belajar akuntansi melalui institusi formal? (pilih salah satu)
 0 1-3 tahun 4-7 tahun 8-11 tahun ≥12 tahun
- Tandai gender Anda.
 Laki-laki Perempuan

Setelah Anda menyelesaikan materi diatas, silahkan melanjutkan ke bagian 2. Ketika sudah memulai bagian 2, Anda tidak dapat kembali ke bagian 1. Terima kasih.

Materi Eksperimen untuk Bagian 2

Instruksi Bagian 2

Estimasi waktu: 15 menit

- Anda diminta mempertimbangkan seandainya akan melakukan investasi dalam satu atau kedua perusahaan yang disajikan. Anda memiliki total dana Rp. 50.000.000 untuk diinvestasikan. Anda telah menyelesaikan beberapa analisis dan memilih dua perusahaan dari industri farmasi sebagai investasi yang potensial. Kedua perusahaan memiliki pertumbuhan yang konsisten lebih dari tiga tahun.
- Tolong secara hati-hati mereview dan menganalisis laporan keuangan untuk dua perusahaan tersebut. Kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sahamnya diperdagangkan untuk publik, berkompetisi di industri sejenis dan memproduksi produk sejenis. Kedua perusahaan memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan produk farmasi dan produk peralatan kesehatan. Masing-masing perusahaan juga menyediakan dukungan berlanjut dan pemeliharaan untuk peralatan mereka. Sebagai tambahan, setiap perusahaan memiliki hubungan induk-anak dengan pemasok utama mereka.
- Laporan keuangan untuk kedua perusahaan telah disiapkan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU). Catatan atas laporan keuangan melaporkan kebijakan akuntansi dan perlakuan untuk setiap item di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. PABU memerlukan

manajemen untuk membuat estimasi dan penilaian yang mungkin mempengaruhi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban.

4. Anda diharapkan menggunakan informasi yang tersedia dengan baik untuk membuat keputusan investasi.
5. Anda diminta menyelesaikan materi dari awal hingga akhir.
6. Ketika Anda sudah mengevaluasi perusahaan dan menjawab pertanyaan yang disediakan, silahkan melanjutkan ke bagian 3, tanpa kembali ke bagian sebelumnya.

A. Principles-Based

PT ABC Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas dan setara kas	Rp 298,560,000	Utang usaha	Rp 248,800,000
Piutang usaha	Rp 199,040,000	Beban Akrua	Rp 130,620,000
Persediaan	Rp 186,600,000	Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	Rp 161,720,000
Biaya dibayar di muka	Rp 74,640,000	Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp 541,140,000
TOTAL ASET LANCAR	Rp 758,840,000		
ASET TIDAK LANCAR		LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 447,840,000	Wesel jangka panjang	Rp 833,480,000
Bangunan	Rp 1,306,200,000	Utang sewa jangka panjang	Rp 920,560,000
Peralatan sewa	Rp 808,600,000	Liabilitas lainnya	Rp 186,600,000
Mesin dan peralatan	Rp 559,800,000	Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp 1,940,640,000
	Rp 3,122,440,000	TOTAL LIABILITAS	Rp 2,481,780,000
Akumulasi depresiasi	Rp (404,300,000)		
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	Rp 2,718,140,000	EKUITAS	
TOTAL ASET	Rp 3,476,980,000	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Induk	
		Modal saham biasa	Rp 74,640,000
		Tambahan modal disetor, neto	Rp 105,740,000
		Saldo laba	Rp 572,240,000
		Sub-total	Rp 752,620,000
		Keperentingan non pengendali	Rp 242,580,000
		Ekuitas, neto	Rp 995,200,000
		TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 3,476,980,000

PT ABC Tbk.		PT ABC Tbk.	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN		LAPORAN ARUS KAS	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014		UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014	
(disajikan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain)		(disajikan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain)	
PENJUALAN NETO	Rp 3,495,640,000	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
BEBAN POKOK PENJUALAN	Rp 1,741,600,000	Laba tahun berjalan	Rp 429,180,000
LABA BRUTO	Rp 1,754,040,000	Penyusutan	Rp 211,480,000
Beban penjualan, administrasi, dan umum	Rp (908,120,000)	Pajak tangguhan	Rp 24,880,000
Beban penyusutan	Rp (211,480,000)	Perubahan aset dan liabilitas lancar	Rp (248,800,000)
Beban bunga	Rp (68,420,000)	Arus kas neto aktivitas operasi	Rp 416,740,000
Penghasilan bunga	Rp 24,880,000		
Pendapatan dan beban lain	Rp (12,440,000)	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
LABA SEBELUM PAJAK	Rp 578,460,000	Pembelian investasi	Rp (24,880,000)
BEBAN PAJAK	Rp 149,280,000	Perolehan aset	Rp (124,400,000)
LABA TAHUN BERJALAN	Rp 429,180,000	Aktivitas investasi lain	Rp (31,100,000)
Pendapatan (beban) komprehensif lain	-	Arus kas neto aktivitas investasi	Rp (180,380,000)
Laba yang diatribusikan kepada:		ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Pemilik Entitas Induk	Rp 407,410,000	Penambahan utang	Rp 87,080,000
Keperentingan non pengendali	Rp 21,770,000	Pembayaran utang	Rp (211,480,000)
		Arus kas neto aktivitas pendanaan	Rp (124,400,000)
		KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	Rp 111,960,000
		KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	Rp 186,600,000
		KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 298,560,000

Catatan untuk laporan keuangan konsolidasi

Catatan 1: Pengakuan Pendapatan

Perjanjian dengan pengiriman bertahap diklasifikasikan berdasarkan apakah pengiriman secara substansial lengkap saat penjualan. Jika pengiriman secara substansial lengkap, perjanjian diperlakukan sebagai pengiriman produk tunggal dan semua pendapatan untuk produk tersebut diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi saat penjualan. Dalam penilaian kami, pengiriman kami secara substansial lengkap pada saat penjualan.

Catatan 2: Prinsip-prinsip Investasi

Perusahaan DEF-Perusahaan ABC memiliki 50% saham biasa Perusahaan DEF. Investasi dalam sebuah anak perusahaan diklasifikasikan berdasarkan tingkat kontrol yang digunakan oleh induk. Kemampuan mengontrol kebijakan dan manajemen memerlukan laporan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasi memperlakukan induk dan anak sebagai entitas tunggal. Aset dan kewajiban anak dilaporkan dalam laporan posisi keuangan induk. Demikian pula, pendapatan dan beban anak dilaporkan dalam laporan laba rugi induk. Keperentingan non pengendali dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk hak yang tidak dimiliki induk. Dalam penilaian kami, kami memiliki kemampuan untuk mengontrol kebijakan perusahaan DEF.

Catatan 3: Aset Tetap

Bangunan (40 tahun), mesin, peralatan, dan sewa modal (10-15 tahun) didepresiasi menggunakan metode garis lurus.

(dalam jutaan rupiah)	Bangunan dan pengembangan	Sewa Modal	Mesin dan Peralatan	Total
Aset tetap	1.306.200	808.600	559.800	2.674.600
Akumulasi depresiasi	164.208	140.572	99.520	404.300
Aset tetap bersih	1.141.992	668.028	460.280	2.270.300

Catatan 4: Sewa

Sewa dicatat sebagai sewa modal jika sewa mentransfer secara substansial semua manfaat dan risiko dari kepemilikan. Sewa modal dicatat sebagai aset dan kewajiban pada laporan posisi keuangan. Pembayaran sewa berikutnya dialokasikan antara pengurangan hutang sewa dan beban bunga. Sebagai tambahan, aset sewa didepresiasi berdasarkan masa manfaat (lihat catatan 3). Dalam penilaian kami, semua sewa kami diklasifikasikan sebagai sewa modal.

Pembayaran sewa minimum masa depan dengan sewa modal 31 Desember 2014 (dalam ribuan):

2015	Rp 149.280.000
2016	Rp 158.610.000
2017	Rp 158.610.000
2018	Rp 149.280.000
2019	Rp 149.280.000
Sesudah 2019	Rp 746.400.000
Total Pembayaran sewa minimum	Rp 1.511.460.000
Dikurangi jumlah bunga	Rp 441.620.000
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	Rp 1.069.840.000
Dikurangi bagian jangka pendek	Rp 149.280.000
Bagian jangka panjang	Rp 920.560.000

Catatan 5: Analisis rasio

Margin laba bersih	12%
Tingkat pengembalian pada ekuitas	43%
Perputaran aset	1.01
Utang jangka panjang pada ekuitas	1.95
Tingkat pengembalian pada aset	12%
Rasio lancar	1.40

PT XYZ Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(disajikan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain)

ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas dan setara kas	Rp 498,595,200	Utang usaha	Rp 415,496,000
Piutang usaha	Rp 332,396,800	Beban Akruak	Rp 218,197,600
Persediaan	Rp 311,622,000	Pendapatan diterima dimuka	Rp 224,417,600
Biaya dibayar di muka	Rp 124,648,800	Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	Rp 274,177,600
TOTAL ASET LANCAR	Rp 1,267,262,800	Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp 1,132,288,800
ASET TIDAK LANCAR		LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 747,892,800	Wesel jangka panjang	Rp 1,391,911,200
Bangunan	Rp 2,181,354,000	Utang sewa jangka panjang	Rp 1,537,335,200
Peralatan sewa	Rp 1,350,362,000	Liabilitas lainnya	Rp 311,498,000
Mesin dan peralatan	Rp 934,866,000	Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp 3,240,744,400
	Rp 5,214,474,800	TOTAL LIABILITAS	Rp 4,373,033,200
Akumulasi depresiasi	Rp (675,243,200)		
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	Rp 4,539,231,600		
TOTAL ASET	Rp 5,806,494,400		
		EKUITAS	
		Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Induk	
		Modal saham biasa	Rp 124,648,800
		Tambahan modal disetor, neto	Rp 176,523,600
		Saldo laba	Rp 727,118,000
		Sub-total	Rp 1,028,290,400
		Keperentingan non pengendali	Rp 405,170,800
		Ekuitas, neto	Rp 1,433,461,200
		TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 5,806,494,400

PT XYZ Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(disajikan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain)

PENJUALAN NETO	Rp 5,609,196,000
BEBAN POKOK PENJUALAN	Rp 2,908,472,000
LABA BRUTO	Rp 2,700,724,000
Beban penjualan, administrasi, dan umum	Rp (1,516,560,400)
Beban penyusutan	Rp (353,171,600)
Beban bunga	Rp (114,323,600)
Penghasilan bunga	Rp 41,549,600
Pendapatan dan beban lain	Rp (20,774,800)
LABA SEBELUM PAJAK	Rp 737,443,200
BEBAN PAJAK	Rp 249,297,600
LABA TAHUN BERJALAN	Rp 488,145,600
Pendapatan (beban) komprehensif lain	-
Laba yang diatribusikan kepada:	
Pemilik Entitas Induk	Rp 451,820,800
Keperentingan non pengendali	Rp 36,324,800

PT XYZ Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(disajikan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Laba tahun berjalan	Rp 488,145,600
Penyusutan	Rp 353,171,600
Pajak tangguhan	Rp 37,320,000
Perubahan aset dan liabilitas lancar	Rp (161,720,000)
Arus kas neto aktivitas operasi	Rp 716,917,200
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian investasi	Rp (49,760,000)
Perolehan aset	Rp (184,112,000)
Aktivitas investasi lain	Rp (34,210,000)
Arus kas neto aktivitas investasi	Rp (268,082,000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Penambahan utang	Rp 111,960,000
Pembayaran utang	Rp (248,800,000)
Arus kas neto aktivitas pendanaan	Rp (136,840,000)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	Rp 311,995,200
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	Rp 186,600,000
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 498,595,200

Catatan untuk laporan keuangan konsolidasi

Catatan 1: Pengakuan Pendapatan

Perjanjian dengan pengiriman bertahap diklasifikasikan berdasarkan apakah pengiriman secara substansial lengkap saat penjualan. Jika perjanjian termasuk dalam pengiriman yang mencerminkan hutang masa depan, perjanjian dapat diperlakukan sebagai pengiriman produk terpisah dan hanya pengiriman yang sudah lengkap dapat diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi. Pengiriman sisanya dicatat sebagai pendapatan (hutang) tangguhan pada laporan posisi keuangan dengan nilai wajar dari pengiriman. Dalam penilaian kami, beberapa pengiriman kami mencerminkan hutang masa depan.

Catatan 2: Prinsip-prinsip Investasi

Perusahaan QRS-Perusahaan XYZ memiliki 50% saham biasa Perusahaan QRS. Investasi diklasifikasikan berdasarkan tingkat kontrol yang digunakan oleh induk. Kemampuan mengontrol kebijakan dan manajemen memerlukan laporan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasi memperlakukan induk dan anak sebagai entitas tunggal. Aset dan kewajiban anak dilaporkan dalam laporan posisi keuangan induk. Demikian pula, pendapatan dan beban anak dilaporkan dalam laporan laba rugi induk. Keperentingan non pengendali dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk hak yang tidak dimiliki induk. Dalam penilaian kami, kami memiliki kemampuan untuk mengontrol kebijakan perusahaan QRS.

Catatan 3: Aset Tetap

Bangunan (40 tahun), mesin, peralatan, dan sewa modal (10-15 tahun) didepresiasi menggunakan metode garis lurus.

(dalam jutaan rupiah)	Bangunan dan pengembangan	Sewa Modal	Mesin dan Peralatan	Total
Aset tetap	2.181.354	1.350.362	934.866	4.466.582
Akumulasi depresiasi	277.536	229.518	168.188	675.242
Aset tetap bersih	1.903.817	1.120.844	766.678	3.791.339

Catatan 4: Sewa

Sewa dicatat sebagai sewa modal jika sewa mentransfer secara substansial semua manfaat dan risiko dari kepemilikan. Sewa modal dicatat sebagai aset dan kewajiban pada laporan posisi keuangan. Pembayaran sewa berikutnya dialokasikan antara pengurangan hutang sewa dan beban bunga. Sebagai tambahan, aset sewa didepresiasi berdasarkan masa manfaat (lihat catatan 3). Dalam penilaian kami, semua sewa kami diklasifikasikan sebagai sewa modal.

Pembayaran sewa minimum masa depan dengan sewa modal 31 Desember 2014 (dalam ribuan):

2015	Rp. 236.360.000
2016	Rp. 248.800.000
2017	Rp. 248.800.000
2018	Rp. 236.360.000
2019	Rp. 236.360.000
Sesudah 2019	Rp. 1.119.600.000
Total Pembayaran sewa minimum	Rp. 2.326.280.000
Dikurangi jumlah bunga	Rp. 552.584.000
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	Rp. 1.773.695.200
Dikurangi bagian jangka pendek	Rp. 236.360.000
Bagian jangka panjang	Rp. 1.537.335.200

Catatan 5: Analisis rasio

Margin laba bersih	9%
Tingkat pengembalian pada ekuitas	34%
Perputaran aset	0.97
Utang jangka panjang pada ekuitas	2.26
Tingkat pengembalian pada aset	8%
Rasio lancar	1.12

Rules-Based

PT ABC Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas dan setara kas	Rp 298,560,000	Utang usaha	Rp 248,800,000
Piutang usaha	Rp 199,040,000	Beban Akrua	Rp 130,620,000
Persediaan	Rp 186,600,000	Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	Rp 161,720,000
Biaya dibayar di muka	Rp 74,640,000	Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp 541,140,000
TOTAL ASET LANCAR	Rp 758,840,000		
ASET TIDAK LANCAR		LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 447,840,000	Wesel jangka panjang	Rp 833,480,000
Bangunan	Rp 1,306,200,000	Utang sewa jangka panjang	Rp 920,560,000
Peralatan sewa	Rp 808,600,000	Liabilitas lainnya	Rp 186,600,000
Mesin dan peralatan	Rp 559,800,000	Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp 1,940,640,000
	Rp 3,122,440,000	TOTAL LIABILITAS	Rp 2,481,780,000
Akumulasi depresiasi	Rp (404,300,000)		
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	Rp 2,718,140,000	EKUITAS	
TOTAL ASET	Rp 3,476,980,000	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Induk	
		Modal saham biasa	Rp 74,640,000
		Tambahan modal disetor, neto	Rp 105,740,000
		Saldo laba	Rp 572,240,000
		Sub-total	Rp 752,620,000
		Hak Minoritas	Rp 242,580,000
		Ekuitas, neto	Rp 995,200,000
		TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 3,476,980,000

PT ABC Tbk.		PT ABC Tbk.	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN		LAPORAN ARUS KAS	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014		UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014	
(disajikan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain)		(disajikan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain)	
PENJUALAN NETO	Rp 3,495,640,000	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
BEBAN POKOK PENJUALAN	Rp 1,741,600,000	Laba tahun berjalan	Rp 429,180,000
LABA BRUTO	Rp 1,754,040,000	Penyusutan	Rp 211,480,000
Beban penjualan, administrasi, dan umum	Rp (908,120,000)	Pajak tangguhan	Rp 24,880,000
Beban penyusutan	Rp (211,480,000)	Perubahan aset dan liabilitas lancar	Rp (248,800,000)
Beban bunga	Rp (68,420,000)	Arus kas neto aktivitas operasi	Rp 416,740,000
Penghasilan bunga	Rp 24,880,000		
Pendapatan dan beban lain	Rp (12,440,000)	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
LABA SEBELUM PAJAK	Rp 578,460,000	Pembelian investasi	Rp (24,880,000)
BEBAN PAJAK	Rp 149,280,000	Perolehan aset	Rp (124,400,000)
LABA TAHUN BERJALAN	Rp 429,180,000	Aktivitas investasi lain	Rp (31,100,000)
Pendapatan (beban) komprehensif lain	-	Arus kas neto aktivitas investasi	Rp (180,380,000)
Laba yang diatribusikan kepada:		ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Pemilik Entitas Induk	Rp 407,410,000	Penambahan utang	Rp 87,080,000
Hak minoritas	Rp 21,770,000	Pembayaran utang	Rp (211,480,000)
		Arus kas neto aktivitas pendanaan	Rp (124,400,000)
		KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	Rp 111,960,000
		KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	Rp 186,600,000
		KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 298,560,000

Catatan untuk laporan keuangan konsolidasi

Catatan 1: Pengakuan Pendapatan

Lebih dari 90% pengiriman dari produk yang dibendel menjadi satu tersebut dilengkapi saat penjualan dan tidak ada bukti objektif dari nilai wajar produk. Dengan demikian, produk yang dibendel tersebut harus diperlakukan sebagai produk tunggal. Perlakuan produk tunggal meminta pengiriman dicatat bersama sebagai sebuah produk. Pada saat penjualan, semua pendapatan dari produk diakui dalam laporan laba rugi.

Catatan 2: Prinsip-prinsip Investasi

Perusahaan DEF-Perusahaan ABC memiliki 50% saham biasa Perusahaan DEF. Investasi dalam sebuah anak perusahaan diklasifikasikan berdasarkan persentase kepemilikan yang dimiliki perusahaan induk. Kepemilikan hak 50% membutuhkan laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi memperlakukan induk dan anak sebagai entitas tunggal. Aset dan kewajiban anak dilaporkan dalam laporan posisi keuangan induk. Demikian pula, pendapatan dan beban anak dilaporkan dalam laporan laba rugi induk. Hak minoritas dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk hak yang tidak dimiliki induk.

Catatan 3: Aset Tetap

Bangunan (40 tahun), mesin, peralatan, dan sewa modal (10-15 tahun) didepresiasi menggunakan metode garis lurus.

(dalam	Bangunan dan	Sewa	Mesin	Total
--------	--------------	------	-------	-------

jutaan rupiah)	pengembangan	Modal	dan Peralatan	
Aset tetap	1.306.200	808.600	559.800	2.674.600
Akumulasi depresiasi	164.208	140.572	99.520	404.300
Aset tetap bersih	1.141.992	668.028	460.280	2.270.300

Catatan 4: Sewa

Sewa memenuhi 1) transfer kepemilikan aset, 2) berisi opsi pembelian, 3) masa sewa sama atau lebih dari 75% dari umur ekonomis, atau 4) memiliki nilai sekarang dari pembayaran sewa sama atau lebih dari 90% nilai wajar aset diklasifikasikan sebagai sewa modal. Sewa modal dicatat sebagai aset dan hutang dalam laporan posisi keuangan. Pembayaran sewa berikutnya dialokasikan antara pengurangan hutang sewa dan beban bunga. Sebagai tambahan, aset sewa modal didepresiasi berdasarkan masa sewa (lihat catatan 3). Semua sewa kami diklasifikasikan sebagai sewa modal.

Pembayaran sewa minimum masa depan dengan sewa modal 31 Desember 2014 (dalam ribuan):

2015	Rp 149.280.000
2016	Rp 158.610.000
2017	Rp 158.610.000
2018	Rp 149.280.000
2019	Rp 149.280.000
Sesudah 2019	Rp 746.400.000
Total Pembayaran sewa minimum	Rp 1.511.460.000
Dikurangi jumlah bunga	Rp 441.620.000
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	Rp 1.069.840.000
Dikurangi bagian jangka pendek	Rp 149.280.000
Bagian jangka panjang	Rp 920.560.000

Catatan 5: Analisis rasio

Margin laba bersih	12%
Tingkat pengembalian pada ekuitas	43%
Perputaran aset	1.01
Utang jangka panjang pada ekuitas	1.95
Tingkat pengembalian pada aset	12%
Rasio lancar	1.40

PT XYZ Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(disajikan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain)

ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Kas dan setara kas	Rp 498,595,200	Utang usaha	Rp 415,496,000
Piutang usaha	Rp 332,396,800	Beban Akrual	Rp 218,197,600
Persediaan	Rp 311,622,000	Pendapatan diterima dimuka	Rp 224,417,600
Biaya dibayar di muka	Rp 124,648,800	Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	Rp 274,177,600
TOTAL ASET LANCAR	Rp 1,267,262,800	Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp 1,132,288,800
ASET TIDAK LANCAR		LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 747,892,800	Wesel jangka panjang	Rp 1,391,911,200
Bangunan	Rp 2,181,354,000	Utang sewa jangka panjang	Rp 1,537,335,200
Peralatan sewa	Rp 1,350,362,000	Liabilitas lainnya	Rp 311,498,000
Mesin dan peralatan	Rp 934,866,000	Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp 3,240,744,400
	Rp 5,214,474,800	TOTAL LIABILITAS	Rp 4,373,033,200
Akumulasi depresiasi	Rp (675,243,200)		
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	Rp 4,539,231,600		
TOTAL ASET	Rp 5,806,494,400	EKUITAS	
		Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Induk	
		Modal saham biasa	Rp 124,648,800
		Tambahan modal disetor, neto	Rp 176,523,600
		Saldo laba	Rp 727,118,000
		Sub-total	Rp 1,028,290,400
		Hak Minoritas	Rp 405,170,800
		Ekuitas, neto	Rp 1,433,461,200
		TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 5,806,494,400

PT XYZ Tbk.		PT XYZ Tbk.	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN		LAPORAN ARUS KAS	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014		UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2014	
(disajikan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain)		(disajikan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain)	
PENJUALAN NETO	Rp 5,609,196,000	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
BEBAN POKOK PENJUALAN	Rp 2,908,472,000	Laba tahun berjalan	Rp 488,145,600
LABA BRUTO	Rp 2,700,724,000	Penyusutan	Rp 353,171,600
Beban penjualan, administrasi, dan umum	Rp (1,516,560,400)	Pajak tangguhan	Rp 37,320,000
Beban penyusutan	Rp (333,171,600)	Perubahan aset dan liabilitas lancar	Rp (161,720,000)
Beban bunga	Rp (114,323,600)	Arus kas neto aktivitas operasi	Rp 716,917,200
Penghasilan bunga	Rp 41,549,600		
Pendapatan dan beban lain	Rp (20,774,800)	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
LABA SEBELUM PAJAK	Rp 737,443,200	Pembelian investasi	Rp (49,760,000)
BEBAN PAJAK	Rp 249,297,600	Perolehan aset	Rp (184,112,000)
LABA TAHUN BERJALAN	Rp 488,145,600	Aktivitas investasi lain	Rp (34,210,000)
Pendapatan (beban) komprehensif lain	-	Arus kas neto aktivitas investasi	Rp (268,082,000)
Laba yang diatribusikan kepada:		ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Pemilik Entitas Induk	Rp 451,820,800	Penambahan utang	Rp 111,960,000
Hak minoritas	Rp 36,324,800	Pembayaran utang	Rp (248,800,000)
		Arus kas neto aktivitas pendanaan	Rp (136,840,000)
		KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	Rp 311,995,200
		KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	Rp 186,600,000
		KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 498,595,200

Catatan untuk laporan keuangan konsolidasi

Catatan 1: Pengakuan Pendapatan

Kurang dari 90% pengiriman dari produk yang dibendel tersebut dilengkapi saat penjualan dan terdapat bukti objektif dari nilai wajar produk. Dengan demikian, produk yang dibendel tersebut harus diperlakukan sebagai produk terpisah dengan harga jual dialokasikan antara peralatan dan komponen jasa. Harga jual yang termasuk dalam komponen peralatan dicatat sebagai pendapatan ketika hak pelanggan sudah diberikan. Harga jual yang termasuk dalam komponen jasa dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan akan diakui pendapatan pada akhir periode jasa.

Catatan 2: Prinsip-prinsip Investasi

Perusahaan QRS-Perusahaan XYZ memiliki 50% saham biasa Perusahaan QRS. Investasi dalam sebuah anak perusahaan diklasifikasikan berdasarkan persentase kepemilikan yang dimiliki perusahaan induk. Kepemilikan hak 50% membutuhkan laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi memperlakukan induk dan anak sebagai entitas tunggal. Aset dan kewajiban anak dilaporkan dalam laporan posisi keuangan induk. Demikian pula, pendapatan dan beban anak dilaporkan dalam laporan laba rugi induk. Hak minoritas dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk hak yang tidak dimiliki induk.

Catatan 3: Aset Tetap

Bangunan (40 tahun), mesin, peralatan, dan sewa modal (10-15 tahun) didepresiasi menggunakan metode garis lurus.

(dalam jutaan rupiah)	Bangunan dan pengembangan	Sewa Modal	Mesin dan Peralatan	Total
Aset tetap	2.181.354	1.350.362	934.866	4.466.582
Akumulasi depresiasi	277.536	229.518	168.188	675.242
Aset tetap bersih	1.903.817	1.120.844	766.678	3.791.339

Catatan 4: Sewa

Sewa memenuhi 1) transfer kepemilikan aset, 2) berisi opsi pembelian, 3) masa sewa sama atau lebih dari 75% dari umur ekonomis, atau 4) memiliki nilai sekarang dari pembayaran sewa sama atau lebih dari 90% nilai wajar aset diklasifikasikan sebagai sewa modal. Sewa modal dicatat sebagai aset dan hutang dalam laporan posisi keuangan. Pembayaran sewa berikutnya dialokasikan antara pengurangan hutang sewa dan beban bunga. Sebagai tambahan, aset sewa modal didepresiasi berdasarkan masa sewa (lihat catatan 3). Semua sewa kami diklasifikasikan sebagai sewa modal.

Pembayaran sewa minimum masa depan dengan sewa modal 31 Desember 2014 (dalam ribuan):

2015	Rp. 236.360.000
2016	Rp. 248.800.000
2017	Rp. 248.800.000
2018	Rp. 236.360.000
2019	Rp. 236.360.000
Sesudah 2019	Rp. 1.119.600.000
Total Pembayaran sewa minimum	Rp. 2.326.280.000
Dikurangi jumlah bunga	Rp. 552.584.000
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	Rp. 1.773.695.200
Dikurangi bagian jangka pendek	Rp. 236.360.000
Bagian jangka panjang	Rp. 1.537.335.200

Catatan 5: Analisis rasio

Margin laba bersih	9%
Tingkat pengembalian pada ekuitas	34%
Perputaran aset	0.97
Utang jangka panjang pada ekuitas	2.26
Tingkat pengembalian pada aset	8%
Rasio lancar	1.12

Tolong berikan penilaian Anda dalam rentang 1-7 (sangat rendah-sangat tinggi) terhadap kinerja keuangan perusahaan ABC dan XYZ.

ABC	XYZ
.....

- Jika Anda memiliki Rp 50.000.000 untuk investasi hanya pada satu diantara dua perusahaan, Anda akan memilih investasi pada perusahaan mana? (tanda satu)
 ABC XYZ
- Jika Anda dapat mengalokasikan investasi Anda diantara dua perusahaan, berapa banyak yang Anda investasikan untuk masing-masing perusahaan? Total investasi ABC dan XYZ harus sama dengan Rp 50.000.000
 ABC _____ XYZ _____
- Silahkan menilai informasi keuangan yang disajikan perusahaan ABC dan XYZ berdasarkan beberapa komponen kualitas berikut (penilaian dalam rentang 1-7 (sangat rendah-sangat tinggi)):

	ABC	XYZ
Dapat dipahami
Relevan
Keandalan
Netralitas
Dapat dibandingkan

4. Jelaskan secara singkat pilihan Anda untuk berinvestasi di perusahaan ABC atau XYZ

Setelah Anda menyelesaikan materi diatas, silahkan melanjutkan ke bagian 3. Ketika sudah memulai bagian 3, Anda tidak dapat kembali ke bagian 2.

Materi Eksperimen Bagian 3

Estimasi waktu: 5 menit

Silahkan melengkapi bagian 3 tanpa kembali ke bagian 1 atau 2

1. Dalam bagian 2, ABC melaporkan penjualan dari pengiriman bertahap sebagai pendapatan saja dan XYZ melaporkan penjualan dari pengiriman bertahap dengan mengalokasikan penjualan di antara pendapat dan kewajiban. Tolong indikasikan jika Anda memperhatikan perbedaan pelaporan tersebut.

- Saya memperhatikan Saya tidak memperhatikan
 Saya tidak ingat

2. Berdasarkan pendapat Anda, berapa banyak keleluasaan yang digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan ABC dan XYZ (penilaian dalam rentang 1-7 (sangat rendah-sangat tinggi))?

ABC	XYZ
.....

3. Berdasarkan pendapat Anda sebagai seorang investor, tolong berikan peringkat dari 1-7 (sangat penting-kurang penting), pentingnya setiap komponen kualitas informasi akuntansi berikut ini.

- ___ Dapat dipahami ___ Relevan ___ Keandalan
___ Netralitas ___ Dapat dibandingkan

4. Apakah ada komponen kualitas lain yang tidak disebutkan diatas, yang menurut Anda dapat dimasukkan sebagai komponen kualitas informasi akuntansi? Silahkan sebutkan:

5. Berfokus pada pengalaman Anda sendiri, silahkan nilai berdasarkan pendapat Anda secara umum tentang kualitas pelaporan keuangan saat ini.

- 1 2 3 4 5 6 7

Sangat rendah Sangat tinggi

6. Menurut pendapat Anda, apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan?

7. Silahkan menilai pernyataan berikut dalam rentang 1-7 (sangat tidak setuju-sangat setuju):

Saya percaya pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
Saya percaya manajer akan menyiapkan laporan keuangan yang menggambarkan substansi transaksi.
Saya percaya auditor akan melaporkan dan memeriksa salah saji yang ditemukan.
Saya percaya bahwa pihak yang membentuk standar akan memaksa pihak yang tidak patuh untuk menjalankan PABU.